

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Paparan Data

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) IAIN Tulungagung dengan jumlah 63 orang dengan rincian mahasiswa laki-laki 16 orang dan 47 mahasiswa perempuan.

Tabel 4. 1 Frekuensi Responden berdasarkan jenis kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	16	25,4	25,4
	Perempuan	47	74,6	74,6
	Total	63	100,0	100,0

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

<b>Statistics</b>			
		Laki-Laki	Perempuan
N	Valid	16	47
	Missing	31	0
Mean		71,94	80,47
Std. Error of Mean		3,489	2,003
Median		71,00	84,00
Mode		71	84
Std. Deviation		13,955	13,733
Variance		194,729	188,602
Range		46	58
Minimum		51	44
Maximum		97	102
Sum		1151	3782
Percentiles	25	63,00	75,00
	50	71,00	84,00
	75	81,25	89,00

Dari data uji deskriptif (pada tabel 4.2) menunjukkan bahwa:

- a. Nilai bataas minimum laki-laki lebih tinggi dari perempuan, yaitu 51:44
- b. Nilai batas maksimum laki-laki lebih rendah dari perempuan, yaitu 97:102
- c. Nilai rata-rata (mean) laki-laki banding nilai rata-rata perempuan adalah 71,94 : 80,47

d. Standar deviasi (std.deviation) antara laki-laki dan perempuan adalah 13,955 : 13,733

Dari hasil analisis deskriptif diketahui:

- 1) Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pernyataan pada butir yang memiliki skor terendah = 1. Jumlah item dalam skala pengukuran skala resiliensi akademik adalah 26, maka  $1 \times 26 = 26$ .
- 2) Nilai batas maksimum adalah 104. Didapatkan dari perkalian jumlah item dengan skor maksimal (4),  $26 \times 4 = 104$ .
- 3) Jarak antara nilai batas maksimum dan nilai batas minimum adalah  $104 - 26 = 78$
- 4) Jarak interval merupakan jarak antara maksimum dibagi jumlah kategori, yaitu  $78 : 2 = 26$ . Dari hasil ini didapatkan kategori sebagai berikut:
  - a) Skor 26 – 51 : Rendah
  - b) Skor 52 – 78 : Sedang
  - c) Skor 79 – 104 : Tinggi

Tabel 4. 3 Frekuensi Responden Laki-Laki

		<b>Laki-Laki</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51	1	2,1	6,3	6,3
	52	1	2,1	6,3	12,5
	54	1	2,1	6,3	18,8
	62	1	2,1	6,3	25,0
	66	1	2,1	6,3	31,3
	67	1	2,1	6,3	37,5
	70	1	2,1	6,3	43,8
	71	2	4,3	12,5	56,3
	72	1	2,1	6,3	62,5
	75	1	2,1	6,3	68,8
	76	1	2,1	6,3	75,0
	83	1	2,1	6,3	81,3
	89	1	2,1	6,3	87,5
	95	1	2,1	6,3	93,8
	97	1	2,1	6,3	100,0
	Total		16	34,0	100,0
Missing	System	31	66,0		
Total		47	100,0		

Tabel 4. 4 Frekuensi Responden Perempuan

		<b>Perempuan</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	44	1	2,1	2,1	2,1
	47	1	2,1	2,1	4,3
	49	1	2,1	2,1	6,4
	55	1	2,1	2,1	8,5
	57	1	2,1	2,1	10,6
	62	1	2,1	2,1	12,8
	65	2	4,3	4,3	17,0
	66	1	2,1	2,1	19,1
	70	1	2,1	2,1	21,3
	75	2	4,3	4,3	25,5
	78	1	2,1	2,1	27,7
	79	2	4,3	4,3	31,9
	80	1	2,1	2,1	34,0
	81	2	4,3	4,3	38,3
	82	2	4,3	4,3	42,6
Valid	83	2	4,3	4,3	46,8
	84	4	8,5	8,5	55,3
	85	3	6,4	6,4	61,7
	87	3	6,4	6,4	68,1
	88	2	4,3	4,3	72,3
	89	3	6,4	6,4	78,7
	90	2	4,3	4,3	83,0
	91	1	2,1	2,1	85,1
	93	1	2,1	2,1	87,2
	94	1	2,1	2,1	89,4
	95	1	2,1	2,1	91,5
	96	1	2,1	2,1	93,6
	98	1	2,1	2,1	95,7
	100	1	2,1	2,1	97,9
	102	1	2,1	2,1	100,0
	Total	47	100,0	100,0	

Tabel 4. 5 Klarifikasi Hasil Analisis Deskriptif Data Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi di Tengah Wabah COVID-19

Kategori	Tingkat	Frekuensi	
		Laki-laki	Perempuan
Rendah	26 – 51	1	3
Sedang	52 – 78	11	10
Tinggi	79 – 104	4	34

Dari tabel analisis deskriptif data resiliensi akademik mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang sedang menempuh skripsi di tengah wabah COVID-19 pada kelompok laki-laki yaitu: 1 mahasiswa pada tingkat resiliensi akademik rendah dengan persentase sebanyak 6,25%, 11 mahasiswa pada tingkat resiliensi akademik sedang dengan persentase

68,75%, dan 4 mahasiswa pada tingkat tinggi dengan persentase 25%. Sedangkan untuk kelompok perempuan yaitu: 3 mahasiswa dengan tingkat kategori resiliensi akademik rendah dengan persentase 6,38%, 10 mahasiswa pada tingkat kategori resiliensi akademik sedang dengan persentasi 21,28%, 34 mahasiswa pada tingkat kategori resiliensi akademik tinggi persentasi sebesar 72,34%.

## 2. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varian populasi yang sama atau tidak maka dapat di uji dengan uji homogenitas (Santoso, Statistik Parametrik Edisi Revisi, 2014). Jika nilai sig. > 0.05 maka dinyatakan memiliki varian populasi yang sama atau identik (homogen) sehingga pada *independent-samples t-test* menggunakan *Equal variances assumed* dan jika nilai sig. < 0,05 maka dinyatakan memiliki varian populasi yang berbeda sehingga pada *independent-samples t-test* menggunakan *Equal Variances not assumed*. Berikut hasil *test of Homogeneity of variances*:

Tabel 4. 6 Uji Homogenitas

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
Resiliensi Akademik Mahasiswa yang sedang Skripsi di Tengah wabah COVID-19			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,004	1	61	,953

Hasil *test of Homogeneity of variances* menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,953 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik mahasiswa laki-laki dan perempuan yang sedang menempuh skripsi di tengah wabah COVID-19 memiliki varian yang sama (homogen).

## B. Hasil Uji Hipotesis

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *independent-samples t-test*. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti membuat hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Dalam penelitian,  $H_a$  menyatakan bahwa

terdapat perbedaan secara signifikan antara resiliensi akademik mahasiswa laki-laki dengan resiliensi akademik mahasiswa perempuan yang sedang menempuh skripsi di tengah wabah COVID-19. Untuk mengetahui apakah  $H_a$  diterima atau ditolak maka dilakukan *independent-samples t-test* pada kelompok responden laki-laki dan responden perempuan. Dasar pengambilan keputusan pada uji *independent-samples t-test*, jika nilai  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$  maka tidak ada perbedaan yang signifikan dan jika nilai  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan (Santoso, Statistik Parametrik Edisi Revisi, 2014). Hasil dari *independent-samples t-test* sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji *Independent-Samples T-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Resiliensi Akademik di Tengah wabah COVID-19	Equal variances assumed	,004	,953	-2,138	61	,037	-8,531	3,991	-16,511	-,550
	Equal variances not assumed			-2,121	25,614	,044	-8,531	4,023	-16,806	-,255

*Independent-samples t-test* untuk membandingkan resiliensi akademik mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan yang sedang menempuh skripsi di tengah wabah COVID-19. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada resiliensi akademik mahasiswa laki-laki ( $Mean = 71,9$ ,  $Std. Deviation = 13,955$ ) dan perempuan [ $Mean = 80,47$ ,  $Std. Deviation = 13,733$  :  $t(61) = -2,138$ ]. Besarnya perbedaan jenis kelamin dalam resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menempuh skripsi di tengah wabah COVID-19 adalah sedang ( $eta\ squared = 0,0697$ ).

### C. Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (jenis kelamin) dan variabel terikat (resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menempuh skripsi di tengah wabah COVID-19. Variabel (terikat) yang dijadikan instrumen telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa dari 56 item terdapat 26 item yang valid dijadikan instrumen penelitian. Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* 0,230 ( $p > 0,05$ ). Dari hasil uji homogenitas, diperoleh nilai *lavene statistic* dengan taraf signifikansi 0,953 ( $p > 0,05$ ) yang berarti data memiliki varian yang sama atau homogen.

Penelitian ini menggunakan *Independent-samples t-test* untuk membandingkan resiliensi akademik mahasiswa laki-laki dan perempuan yang sedang menempuh skripsi di tengah wabah COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada resiliensi akademik mahasiswa laki-laki (*Mean* = 71,9, *Std. Deviation* = 13,955) dan perempuan [*Mean* = 80,47, *Std. Deviation* = 13,733 :  $t(61) = -2,138$ ]. Nilai *sig.(2-tailed)* = 0,037 < 0,05 menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Besarnya perbedaan jenis kelamin dalam resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menempuh skripsi adalah **sedang** (*eta squared* = 0,0697).

Wabah COVID-19 telah menjadi pandemi di seluruh dunia, hal ini menyebabkan kecemasan, ketakutan dan stres secara global (Pragholapati, Resiliensi pada Kondisi Wabah COVID-19, 2020). Terdapat empat aspek utama pandemi yang dapat memunculkan respon stres pada individu, yaitu adanya ancaman infeksi, pembatasan sosial, kekurangan kebutuhan dasar dan perlunya penyesuaian perilaku baru (Pertiwi & Syakarofath, 2020). Dampak yang dirasakan masing-masing individu berbeda, tergantung resiliensi yang dimiliki (Pragholapati, Resiliensi pada Kondisi Wabah COVID-19, 2020). Resilien dapat membantu individu tetap aman, baik dan efektif saat situasi krisis seperti kondisi saat ini, yaitu pandemi COVID-19 (Pragholapati, Resiliensi pada Kondisi Wabah COVID-19, 2020).

Penelitian (Sari & Indrawati, 2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diberikan, maka semakin tinggi pula resiliensi akademik yang dimiliki. Oleh sebab itu, diperlukan untuk saling memberi dukungan sosial teman sebaya yang sama-sama sedang mengerjakan skripsi sehingga mampu menghadapi dampak wabah COVID—19 dengan memiliki resiliensi yang baik.

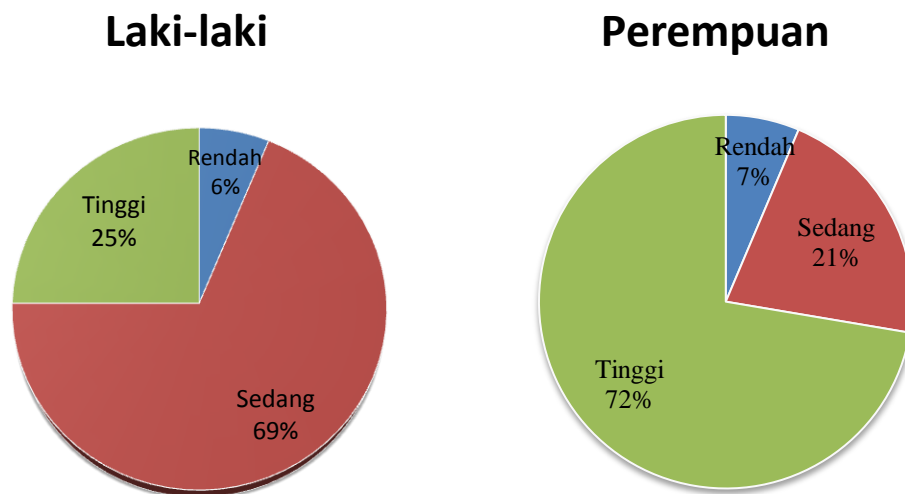
Mahasiswa dengan resiliensi akademik yang baik merupakan mahasiswa yang optimis, mempercayai bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik, sehingga stres yang dirasakan saat menempuh skripsi di tengah wabah COVID-19 dapat diminimalkan (Wibowo U. F., 2018). Resiliensi akademik penting dimiliki mahasiswa terlebih lagi mahasiswa yang sedang menempuh skripsi karena dalam penyelesaian skripsi terkadang muncul kondisi yang kurang menyenangkan, seperti adanya wabah COVID-19 ini mahasiswa tidak bisa secara bebas mengambil data di lapangan akibat pembatasan sosial. Dengan memiliki resiliensi akademik yang baik maka mahasiswa dapat mengatasi kesulitan, bangkit dari tekanan, rasa frustrasi, stres, depresi serta berusaha mengatasi permasalahan yang muncul dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi (Wibowo U. F., 2018).

Kondisi krisis karena wabah COVID-19 memberi tekanan baru dan tak terduga pada semua orang, seperti ketakutan yang dirasakan, kehilangan pekerjaan, beban batin tiap orang dan tekanan-tekanan lain yang menghambat aktivitas yang biasanya dilakukan (Pragholapati, Resiliensi pada Kondisi Wabah COVID-19, 2020). Tinggi rendahnya tingkat stres yang dialami mahasiswa yang sedang menempuh skripsi karena adanya wabah COVID-19 dapat dipengaruhi oleh resiliensi yang dimiliki individu tersebut, hal ini sejalan dengan penelitian Willda (Willda, Nazriati, & firdaus, 2016), resiliensi diri berhubungan positif terhadap tingkat stres. Individu yang memiliki resiliensi yang baik akan memiliki stres yang lebih rendah. Sebaliknya, individu yang kurang resilien akan menunjukkan stres yang tinggi (Septiani & Fitria, 2016).

Dibidang perguruan tinggi, khususnya pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi, wabah COVID-19 memberikan dampak yang beragam. Terdapat mahasiswa yang memiliki resiliensi rendah sampai dengan resiliensi tinggi. Mereka yang memiliki resiliensi yang tinggi/ resilien apabila beresiko memiliki disfungsi psikologis akibat keadaan yang menekan seperti wabah COVID-19 ini, ia akan mampu menghadapi dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik (Pragholapati, Resiliensi pada Kondisi Wabah COVID-19, 2020). Individu yang resilien merupakan individu yang memiliki intelegensi yang baik, mudah beradaptasi, *social temperament*, sehingga mampu menghadapi tekanan, kesulitan, perbedaan lingkungan dan dapat bangkit dari keterpurukan (Pragholapati, Resiliensi pada Kondisi Wabah COVID-19, 2020). Dalam psikologi islam, mahasiswa yang memiliki resilien akademik adalah mereka yang memiliki kesabaran dan ketabahan, bersikap optimis dan pantang menyerah, berjiwa besar, dan berjihad (Wahidah, 2018).

Resiliensi di tengah wabah COVID-19 tidak hanya merujuk pada adaptasi positif terhadap kesulitan, namun juga pada berbagai perspektif tentang bagaimana mendefinisikan ketahanan secara tepat pada segala bidang kehidupan seperti tantangan yang mengancam fungsi, perkembangan dan kelangsungan hidup (Pragholapati, Resiliensi pada Kondisi Wabah COVID-19, 2020).





Gambar 4. 1 Perbandingan Persentase Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan BKI yang sedang menempuh skripsi di tengah wabah COVID-19 yang memiliki resiliensi akademik yang tinggi yakni 38 dengan rincian 4 dari 16 mahasiswa laki-laki dan 34 dari 47 mahasiswa perempuan. Hasil penelitian yang menunjukkan gambaran rata-rata tingkat kategori tinggi dapat diartikan bahwa mahasiswa jurusan BKI yang sedang menempuh skripsi memiliki kemampuan untuk bertahan, bangkit kembali dari keterpurukan dan beradaptasi secara positif dalam tuntutan penyelesaian skripsi.

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa persentase resiliensi akademik mahasiswa laki-laki yang tertinggi masuk dalam kategori sedang. Sedangkan resiliensi akademik mahasiswa perempuan yang tertinggi adalah kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa resiliensi akademik mahasiswa BKI perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki yang sedang menempuh skripsi di tengah wabah COVID-19.

Perbedaan resiliensi akademik berdasarkan jenis kelamin sejalan dengan penelitian Bananno, dkk (Bananno, Galea, Bucciarelli, & Vlahov, 2007) yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi adalah jenis kelamin, usia, ras, pendidikan, tingkat trauma, dukungan sosial, tekanan kehidupan masa lalu, dan sekarang.

Tinggi rendahnya resiliensi akademik mahasiswa dapat dipengaruhi beberapa faktor. Penelitian lain menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir (skripsi) yaitu, 1) faktor individual berupa kemampuan kognitif, *self-esteem*, dan kompetensi sosial yang dimiliki mahasiswa, 2) faktor keluarga mencakup kepedulian, kasih sayang, perhatian, pola asuh, sosial ekonomi yang memadai serta hubungan harmonis antar anggota keluarga, dan 3) faktor komunitas meliputi lingkungan tempat individu tinggal serta perkumpulan/ organisasi yang diikuti (Aisyah & Listiyandini, 2015).

Dari hasil penelitian ini, terdapat 4 mahasiswa (1 laki-laki dan 3 perempuan) yang memiliki resiliensi akademik yang rendah. Meningkatkan resiliensi akademik dapat menggunakan Konseling Kelompok *Cognitive Restructuring* (Fitri & Kushendar, 2019). Intervensi dalam penelitian (Fitri & Kushendar, 2019) menggunakan pendekatan *Cognitive Behavior Therphy* (CBT) yang berorientasi pada perilaku, membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran diri, mengurangi pemikiran negatif, meningkatkan harga diri, mengembangkan ketrampilan manajemen stres.

Penelitian (Wahyudi, Setyowati, & Partini, 2020) mengemukakan bahwa resiliensi yang baik berperan penting dalam kehidupan manusia diantaranya adalah kontribusi positif resiliensi dalam menghadapi stressor wabah COVID-19. Artinya, individu yang memiliki resiliensi yang baik, maka tingkat kecemasan karena wabah COVID-19 yang dialami rendah. Layanan biblioterapi dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan dan meningkatkan resiliensi. Metode penyembuhan yang digunakan dalam biblioterapi adalah membaca dan mengacu pada proses erapi atau konseling .

Resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa Bimbingan Konseling Islam seperti kemampuan dasar yang diungkapkan oleh Reivich & Shatte ada tujuh faktor pembentuk resiliensi akademik meliputi *emotion regulation, impulse control, optimism, casual analysis, empathy, self efficacy* dan *reaching out* (Hendriani, 2019).

Mahasiswa yang memiliki keyakinan akan mendapatkan hasil yang baik dan memiliki harapan positif, mereka akan lebih mampu untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang terjadi selama proses pengerjaan skripsi (Roellyana & Listiyandini, 2016). Mahasiswa yang memiliki optimisme yang tinggi cenderung memiliki *coping stress* yang lebih baik. Ia akan memiliki keyakinan untuk mendapatkan hasil yang baik dan selalu berpikir positif sehingga akan terbentuk sikap menerima masukan dosen pembimbing dengan respon aktif, tidak mudah putus asa meskipun banyak kesulitan (karena wabah COVID-19) dan akhirnya dapat membantu bangkit dan mencari jalan keluar saat mengalami hambatan (Roellyana & Listiyandini, 2016).

Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surat Yusuf ayat 87 dan surat Al-Baqarah ayat 286 yang menyuruh hambanya untuk tidak putus asa dan Allah tidak membebani hambanya diluar batas kemampuannya.

بَنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِيَنَّ مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ  
الْكَافِرُونَ

Artinya: Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا أَلْهَىٰ مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا  
وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا  
وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami

memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”

Penelitian (Husni & Rozali, 2016) mengemukakan bahwa *self efficacy*, jenis kelamin dan usia berpengaruh terhadap resiliensi. Dari penelitian ini dapat diketahui juga bahwa subjek memiliki tingkat resiliensi rendah lebih banyak daripada tingkat resiliensi yang tinggi. Individu yang memiliki resiliensi yang tinggi akan lebih cepat kembali pada kondisi sebelum trauma dan terlihat kebal dari berbagai peristiwa-peristiwa kehidupan yang negatif, berhasil bangkit dari kondisi yang menekan, dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan pantang menyerah. Meskipun wabah COVID-19 ini masih ada dan keadaan belum kembali seperti sebelum COVID-19, individu yang resilien diharapkan dapat beradaptasi dengan baik serta dapat menyelesaikan skripsi.

Penelitian lain (Cahyani & Akmal, 2017) mengemukakan bahwa spiritual juga berperan dalam membentuk resiliensi. Mahasiswa yang memiliki spiritual yang tinggi cenderung memiliki rasa tenang dan nyaman dalam hidup. Dengan memiliki rasa tenang, akan membantu mahasiswa menghadapi kesulitan saat mengerjakan skripsi terlebih di tengah wabah COVID-19. Keyakinan individu kepada Sang Pencipta bahwa pada setiap kesulitan ada kemudahan memberikan dampak positif bagi kesehatan mental.

الم نَسْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۖ

Artinya: Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu. Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu. Yang memberatkan punggungmu. Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Peran bimbingan dan konseling dalam penanganan dampak COVID-19 adalah dapat dilakukan dengan pemberian layanan informasi, edukasi dan publikasi tentang penanganan wabah COVID-19 dengan mengacu pada pedoman umum yang diedarkan pemerintah serta pemberian layanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh bagi individu yang terdampak COVID-19 (Korompot, 2020).

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah oleh peneliti, namun masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh, dimana semua populasi digunakan sebagai subjek penelitian, namun tidak semua subjek bersedia mengisi kuisisioner dan beberapa mahasiswa telah melakukan sidang skripsi sehingga tidak lagi sesuai dengan kategori yang ditetapkan peneliti.
2. Kuisisioner dalam penelitian ini hanya dapat digunakan untuk mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di tengah wabah COVID-19. Bila keadaan sudah berubah (wabah COVID-19 sudah berakhir) dan peneliti selanjutnya ingin menggunakan kuisisioner ini, diharapkan untuk menyesuaikan kembali.